



Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (Crt) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Peserta Didik Kelas VII A SMPN 12 Palu

Ni Kadek Intan Rahayu¹, Syamsuddin², Ridha³

^{1,2,3}Universitas Tadulako

E-mail : nikadekintanrahayu@gmail.com¹, syamsuddinkoida598@gmail.com²,
ridhasuluki@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received September 26, 2025
Revised September 27, 2025
Accepted September 29, 2025

Keywords:

Culturally Responsive Teaching, Writing, Procedural Text, Local Culture

ABSTRACT

This study aims to improve the procedural text writing skills of seventh-grade students at SMP Negeri 12 Palu through the implementation of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model conducted in two cycles. The results showed a significant improvement in students' writing ability. Learning mastery increased from 27.27% in the pre-cycle to 68.19% in the first cycle and reached 100% in the second cycle. The CRT approach proved effective in linking learning with students' local culture and real-life experiences, making the learning process more contextual, interactive, and meaningful.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 26, 2025
Revised September 27, 2025
Accepted September 29, 2025

Kata Kunci:

Culturally Responsive Teaching, Menulis, Teks Prosedur, Budaya Lokal

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas VII A SMP Negeri 12 Palu melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap kemampuan menulis siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari 27,27% pada prasiklus menjadi 68,19% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Pendekatan CRT terbukti efektif karena mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal dan pengalaman nyata peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ni Kadek Intan Rahayu
Universitas Tadulako
E-mail: nikadekintanrahayu@gmail.com



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri. Salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi fokus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir kritis, penyusunan ide, serta penguasaan struktur bahasa (Tarigan, 2008).

Teks prosdur dalam konteks pembelajaran fungsional, menjadi salah satu jenis teks penting karena memuat petunjuk atau langkah-langkah yang harus dilakukan secara runtut dan logis. Hal ini sejalan dengan pendapat Emilia (2012) yang menegaskan bahwa menulis teks prosedur melatih peserta didik berpikir sistematis serta menggunakan bahasa yang efektif untuk menyampaikan instruksi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur. Hasil pretest awal di kelas VII A SMPN 12 Palu memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menyusun teks prosedur dengan struktur yang tepat, penggunaan kalimat perintah yang sesuai, serta kohesi dan koherensi antar bagian. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh kurangnya keterkaitan materi dengan pengalaman nyata peserta didik serta strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

Pendekatan yang dapat menjembatani kebutuhan tersebut adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT). CRT merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemanfaatan budaya, identitas, dan pengalaman peserta didik

sebagai dasar dalam proses belajar mengajar (Ladson-Billings, 1995). Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi. Gay (2010) juga menegaskan bahwa CRT mampu menciptakan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan inklusif karena menempatkan budaya peserta didik sebagai aset dalam pembelajaran. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, implementasi CRT dalam pembelajaran menulis teks prosedur diyakini dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah menuangkan ide berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Misalnya, menulis langkah-langkah membuat makanan tradisional, permainan daerah, atau aktivitas budaya lokal yang telah mereka kenal. Dengan demikian, keterampilan menulis peserta didik dapat berkembang sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap kearifan lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi atau penerapan pendekatan CRT dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas VII A SMPN 12 Palu. Melalui penelitian tindakan kelas, diharapkan tidak hanya ditemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, menghargai keberagaman, serta mendukung penguatan literasi peserta didik secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena



berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Model penelitian yang digunakan mengadaptasi konsep Kemmis & McTaggart dalam bentuk siklus berulang. Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keberhasilan penelitian ini berhasil apabila 75% peserta didik memperoleh hasil belajar dengan skor >75 . Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII A SMPN 12 Palu dengan jumlah 22 orang. Prosedur dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Prasiklus dilakukan dengan memberikan pretest untuk mengevaluasi pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik.
2. Perencanaan yaitu merancang perangkat pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), menyiapkan lembar observasi, rubrik penilaian, serta instrumen tes menulis teks prosedur.
3. Pelaksanaan tindakan yaitu menerapkan pembelajaran menulis teks prosedur dengan mengaitkan isi teks pada pengalaman budaya dan lingkungan sehari-hari peserta didik.
4. Observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap keterlibatan peserta didik serta mengumpulkan hasil tulisan peserta didik.

5. Refleksi yaitu menganalisis hasil siklus, menemukan kendala, dan merumuskan

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari nilai menulis peserta didik yang dianalisis menggunakan rata-rata, persentase ketuntasan, dan peningkatan hasil antar siklus. Miles, Huberman, & Saldaña (2018, hlm. 15) menjelaskan bahwa "*analisis data kualitatif adalah proses yang berlangsung terus-menerus, dimulai sejak data dikumpulkan hingga penarikan kesimpulan.*"

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Prasiklu

Sebelum penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), dilakukan prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks prosedur. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan menulis teks dengan struktur dan bahasa yang tepat. Dari 22 peserta didik, hanya 6 orang (27,27%) yang mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan 16 orang (72,73%) belum tuntas. Kesalahan umum yang ditemukan antara lain penggunaan kalimat perintah yang kurang tepat, langkah-langkah yang tidak runtut, serta penggunaan konjungsi yang tidak sesuai.

Tabel 1. Distribusi dan Presentase Nilai Prasiklus Menulis Teks Prosedur

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	91–100	Sangat Tinggi	0	0 %
2	81–90	Tinggi	2	9,09 %



3	71–80	Sedang	4	18,18 %
4	61–70	Rendah	9	40,91 %
5	≤ 60	Sangat Rendah	7	31,82 %
Jumlah			22	100 %

B. Deskripsi Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran menulis teks prosedur dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan CRT melalui kegiatan yang mengaitkan isi teks dengan budaya lokal Sulawesi Tengah. Guru meminta peserta didik menulis langkah-

langkah membuat makanan tradisional *kaledo*, kue *tetu*, dan *palumara*.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis. Peserta didik mulai mampu menggunakan kalimat perintah dengan tepat dan menyusun langkah secara runtut. Namun, masih terdapat kekeliruan dalam penggunaan kohesi dan ejaan.

Tabel 2. Distribusi dan Presentase Nilai Siklus I Menulis Teks Prosedur

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	91–100	Sangat Tinggi	3	13,64 %
2	81–90	Tinggi	5	22,73 %
3	71–80	Sedang	7	31,82 %
4	61–70	Rendah	6	27,27 %
5	≤ 60	Sangat Rendah	1	4,54 %
Jumlah			22	100 %

Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 27,27 % menjadi 68,19 %. Meski terjadi peningkatan yang signifikan, target ketuntasan belum tercapai. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan fokus pada peningkatan ketepatan bahasa dan penguatan konteks budaya lokal melalui diskusi kelompok.

C. Deskripsi Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) difokuskan pada penguatan pengalaman budaya peserta didik secara langsung. Guru meminta peserta didik menulis teks prosedur

berdasarkan aktivitas yang mereka alami sendiri, teks prosedur yang berhubungan dengan kegiatan budaya atau kebiasaan masyarakat Sulawesi Tengah. Peserta didik dapat memilih tema terkait upacara adat, kuliner tradisional, permainan rakyat, kerajinan lokal, dan pakaian adat sesuai dengan pengalaman pribadi peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif, dan peserta didik diberi ruang untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, serta menampilkan hasil tulisan di depan kelas.

Proses pembelajaran berjalan lebih aktif dan bermakna. Peserta didik tampak antusias karena topik yang ditulis dekat



dengan kehidupan mereka. Hasil tulisan menunjukkan adanya peningkatan dalam hal isi, struktur, dan penggunaan kalimat

perintah yang lebih tepat. Kohesi dan koherensi antarlangkah juga lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya.

Tabel 3. Distribusi dan Persentase Nilai Siklus II Menulis Teks Prosedur

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	91–100	Sangat Tinggi	8	36,36 %
2	81–90	Tinggi	9	40,91 %
3	71–80	Sedang	5	22,73 %
4	61–70	Rendah	0	0 %
5	≤ 60	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah			22	100 %

Berdasarkan tabel di atas, seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 75 . Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur secara optimal sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih interaktif, kontekstual, bermakna, dan menyenangkan karena peserta didik menulis teks berdasarkan budaya dan pengalaman lokal mereka sendiri sehingga memudahkan peserta didik dalam menulis teks prosedur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas VII A SMP Negeri 12 Palu. Pendekatan ini mampu menghubungkan pembelajaran dengan budaya lokal dan pengalaman nyata peserta didik sehingga memudahkan mereka dalam menuangkan ide secara runtut, logis, dan sesuai kaidah kebahasaan.

Peningkatan yang signifikan terlihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklus, yaitu dari prasiklus sebesar 27,27% meningkat menjadi 68,19% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa CRT memberikan dampak positif terhadap motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks prosedur. Melalui penerapan pendekatan CRT, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Peserta didik tidak hanya menulis berdasarkan teori, tetapi juga berangkat dari pengalaman budaya mereka sendiri, seperti membuat makanan tradisional, permainan rakyat, hingga upacara adat. Pembelajaran semacam ini menjadikan siswa lebih aktif, percaya diri, dan bangga terhadap budaya lokalnya.

Peneliti menyarankan agar guru-guru Bahasa Indonesia dapat menerapkan atau mengembangkan pendekatan CRT dalam pembelajaran menulis, khususnya pada jenis teks lain, untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif, menghargai keberagaman, serta memperkuat literasi budaya dan karakter siswa. Selain itu,



penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas CRT pada konteks pembelajaran yang berbeda atau jenjang pendidikan lain guna memperluas manfaat pendekatan ini dalam dunia pendidikan.

Ilmiah Pendidikan Indonesia, 9(1), 88–97.

Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, S., dan Rohman, F. (2020). Penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 101–112.

Emilia, E. (2012). Menulis tesis dan disertasi: Pendekatan genre-based approach. Bandung: Rizqi Press.

Fitriani, R., dan Mulyani, D. (2022). Pengaruh pembelajaran berbasis budaya lokal terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 7(3), 215–226.

Gay, G. (2010). Pembelajaran responsif budaya: Teori, penelitian, dan praktik (Edisi Kedua). New York: Teachers College Press.

Hidayat, M., dan Yusuf, N. (2023). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran menulis melalui pendekatan responsif budaya. *Lingua Educatia: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 45–59.

Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldaña, J. (2018). Analisis data kualitatif: Buku sumber metode (Edisi Keempat). Jakarta: Sage Publications.

Rahmawati, I., dan Supriyanto, A. (2024). Implementasi Culturally Responsive Teaching untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan literasi siswa. *Jurnal*